

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2020

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE IN AUTOMOTIVE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2020

Oleh:

Gusthamy Pratama Lasabuda¹
Maryam Mangantar²

^{1, 2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹lasabudaamy21@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2020. Untuk menjawab hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *struktur modal, likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan*

Abstract: *This study aims to determine the effect of capital structure, liquidity and profitability on the value of automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This type of research is quantitative research. The sampling method used was purposive sampling method. The sample obtained was 10 automotive companies listed on the IDX from 2017 to 2020. To answer the hypothesis, this study used multiple linear regression analysis. The results found in this study are that capital structure has a positive effect on firm value, liquidity has a negative effect on firm value, and profitability has a positive effect on firm value.*

Keywords: *capital structure, liquidity, profitability, firm value, company size*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek di masa yang akan datang dalam meyakinkan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan, apabila semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menciptakan penilaian yang semakin baik. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dikarenakan semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya adalah dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku per saham dapat dihitung sebagai hasil antara ekuitas dengan jumlah saham beredar (Pipit Ayu Kurniasih, 2017: 71).

Nilai perusahaan dapat dipengerahui oleh beberapa faktor salah satunya adalah struktur modal. Menurut Sudana (2011:164), "struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan

perbandingan utang jangka Panjang dengan modal sendiri". Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan besarnya risiko tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Faktor lainnya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya seperti aktiva, modal dan juga penjualannya. Jika rasio ini semakin tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber dayanya (Sudana, 2011:25). Pada penelitian ini profitabilitas diaproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) yang merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya, jika semakin besar maka semakin baik pengelolaan asetnya (Murhadi, 2013:65). Apabila rasio profitabilitas ini semakin naik maka menandakan bahwa laba semakin bertambah yang akhirnya semakin dapat memakmurkan pemegang sahamnya.

Penelitian ini akan membahas 3 faktor Independen, yaitu Struktur Modal, likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Adapun perusahaan subsektor otomotif yang diteliti adalah perusahaan sub-sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Struktur Modal

Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Mawikere: 2015). Maka dari itu dapat disimpulkan struktur modal merupakan pembelanjaan atau pembiayaan yang permanen dari perbandingan antara hutang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri atau pemegang saham.

Likuiditas

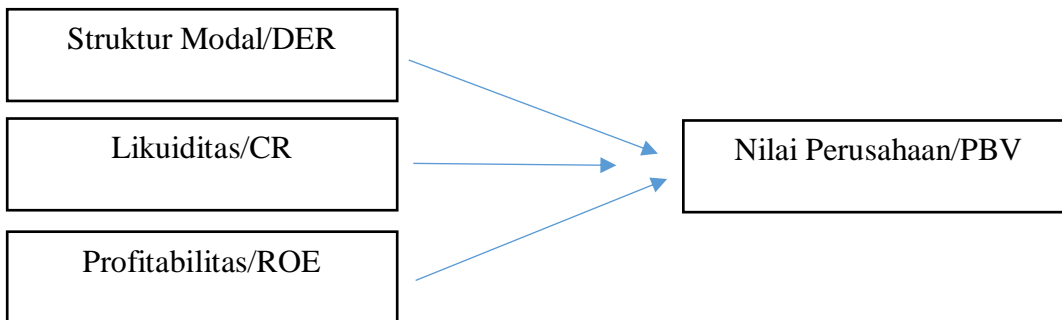
Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Loan to Deposit Ratio adalah rasio perbandingan antara total pinjaman terhadap simpanan (Maryam: 2020).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Sambelay: 2017).

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Berdasarkan latar

belakang dan tinjauan teoritis di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti tampak pada Gambar 2.1



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H2: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H3: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Erlina dan Mulyani, 2007 : 12) Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kausal komparatif. Nazir (2005: 58) menyatakan penelitian komparatif adalah penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Menurut Husein (2012: 7) desain kausal digunakan untuk mengukur kuat hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik (Sugiyono 2017:117). Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006: 65). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2017-2020 yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari website BEI di www.idx.co.id.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun

secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011: 105). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan (PBV)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variable Independen
X_1	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_2	= <i>Current Ratio (CR)</i>
X_3	= <i>Return on Equity (ROE)</i>

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$

$H_A : b_i \neq 0$

1) Pengaruh *Value Added of Capital Employed* (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y).

$H_{01} : b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

$H_{a1} : b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y

2) Pengaruh *Value Added Human Capital* (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y).

$H_{02} : b_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

$H_{a2} : b_2 > 0$, terdapat pengaruh positif X_2 terhadap Y

3) Pengaruh *Structural Capital Value Added* (X_3) terhadap *Return on Asset* (Y).

$H_{03} : b_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y

$H_{a3} : b_3 > 0$, tidak terdapat pengaruh positif X_3 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap SY $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghazali, 2011: 160-165).

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh melalui analisis SPSS:

Tabel 1. Uji Normalitas

		Price to Book Value
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0203
	Std. Deviation	.71418
	Absolute	.237
Most Extreme Differences	Positive	.237
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria tersebut, nilai signifikansi dari hasil uji normalitas adalah 0,022, yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi ($>0,05$), yang berarti data penelitian yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Persamaan regresi menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1.037	.137		7.555	.000		
Debt to Equity Ratio	.004	.003	.237	1.527	.135	.935	1.069
Current Ratio	-.001	.000	-.378	-2.439	.020	.939	1.065
Return on Equity	.007	.008	.135	.844	.404	.882	1.134

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Olahan Data, 2021

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,01 maka artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi
2. jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,01 maka artinya terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor):

1. jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Berdasarkan hasil pada table pengujian, diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,01 yang berarti dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang diuji.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji ini menggunakan metode *Durbin Watson Tes*. Dari uji tersebut penulis menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	.119	.67023	.738

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas DW adalah sebesar 0,738 dan lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu sebesar ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh maka dapat disimpulkan model tidak mengalami gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis t dan F

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh

Table 4. Uji parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.037	.137		7.555	.000
1 Debt to Equity Ratio	.004	.003	.237	1.527	.135
Current Ratio	-.001	.000	-.378	-2.439	.020
Return on Equity	.007	.008	.135	.844	.404

Sumber: Olahan Data, 2021

Tabel 5. tabel Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.720	3	1.240	2.761	.056 ^b
Residual	16.172	36	.449		
Total	19.892	39			

a. Dependent Variable: Price to Book Value

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber: Olahan Data, 2021

Pada hasil tabel 4.4 nilai F hitung sebesar 2.761 dengan nilai probabilitas 0,56 lebih tinggi dari α 0,05. Artinya jika dilakukan pengukuran secara simultan maka struktur modal, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.119	.67023

Sumber: Olahan Data, 2021

Pada tabel 6 Menunjukkan nilai *R-squared* 0,187. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya bahwa pengaruh variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas pada penelitian ini menjelaskan sebesar 18,70 % terhadap variasi nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 81,30 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diperoleh bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sekaligus didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nasehah (2012), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu, meningkatkan hutang (DER) akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini juga sekaligus mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan, manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah. Dengan demikian DER yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profit dan *initial return*.

Dari hasil analisis diketahui bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan mengalami

peningkatan aset lancar (kas, piutang dan persediaan) yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar (utang bank, utang usaha, utang jangka pendek yang segera jatuh tempo). Untuk mencapai likuiditas yang optimal perusahaan sebaiknya mempercepat perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan tunai, karena semakin tinggi pendapatan kas perusahaan maka nilai aset lancar akan meningkat. Dengan demikian maka perusahaan tidak akan terkendala dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Selain itu perusahaan juga sebaiknya meminimalisir penggunaan utang jangka pendek dengan beralih menggunakan utang jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena lebih besarnya laba bersih setelah pajak yang digunakan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitas, sebaiknya perusahaan dapat melakukan peningkatan pada penjualan seperti menaikkan kualitas produk yang dipasarkan dan meminimalisir biaya operasional perusahaan. Dengan begitu dapat meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Nilai probability struktur modal sebesar 0.3758 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -0.911126. Artinya struktur modal (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Nilai probabilitas CR sebesar 0.7094 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -0.379429. Artinya likuiditas (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Nilai probabilitas ROE 0.0377 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 2.265582. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai F hitung sebesar 1.274488 dengan nilai probabilitas 0,316768 lebih tinggi dari α 0,05. Artinya jika dilakukan pengukuran secara simultan maka struktur modal, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan dapat menambah penggunaan pendanaan eksternal dengan mempertimbangkan struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal akan tercapai apabila berusaha mencari struktur modal yang menghasilkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham. Harga saham yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan dapat melakukan peningkatan pada penjualan seperti menaikkan kualitas produk yang dipasarkan dan meminimalisir biaya operasional perusahaan. Dengan begitu dapat meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina dan S. Mulyani, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Medan: USU Press, 2007)
- Fakhrudin, M. dan Hadiano, *Sopian Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

- Kurniasih, Pipit Ayu (2018) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL* ISSN: 2502-4574 Vol. 4, No. 2, Desember 2018 <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/download/83/91> diakses pada 7 Juni 2021
- Liem, Jemmi Halim, Murhadi, Werner R. Bertha, Sutejo (2013) Silvia Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Calypatra* Vol. 2 No. 1 (2013), <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/367>, diakses pada 7 Juni 2021
- Maryam, S., & Mus, A. R. (2001), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 3(1), 2020 90-109. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/506>, diakses pada 7 Juni 2021
- Mawikere, Cinthia Yurike, Van Rate, Paulina (2015), Pengaruh Stabilitas Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Automotive And Allied Product Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013, *Jurnal EMBA*, Vol 3, No 3 (2015). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9336>, diakses pada 7 Juni 2021
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Sambelay, Jestry J. Van Rate, Paulina, Baramuli, Dedy N. (2017), Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016, *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15959>, diakses pada 7 Juni 2021
- Sekaran, Uma *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. (2007) Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, VOL. 9, NO. 1, MARET 2007, <http://jmk.petra.ac.id/repository/transfer/MAN07090104.pdf>, diakses pada 7 Juni 2021